

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah tempat yang memiliki nilai penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan saling berdampingan yang membutuhkan satu dengan lainnya. Lingkungan memiliki dua komponen yaitu komponen biotik dan abiotik yang kedua komponen tersebut saling menopang antara satu dengan yang lainnya. Jika dari antara komponen tersebut mengalami kerusakan, maka keberlangsungan lingkungan makhluk hidup akan berpengaruh dan berdampak buruk.

Menurut Gusmadi (2018), masyarakat memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menciptakan kondisi lingkungan hidup yang lebih baik, dan mereka juga harus ikut serta merawat lingkungan. Masyarakat yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dapat menghasilkan sikap positif dan negatif yang dapat berdampak pada lingkungan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Beberapa sikap negatif masyarakat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Mayangsari & Sari, 2018).

Masalah lingkungan saat ini menjadi perhatian global, terutama masalah yang muncul akibat limbah padat. Indonesia adalah negara kedua yang menghasilkan sampah plastik terbanyak setelah China, hal ini dapat di lihat dari besarnya populasi yaitu 266.460.000 orang dan garis pantai sepanjang 99.093 kilometer (Widadio, 2019). Menurut Permana (2019), jumlah sampah yang

dihasilkan di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 66-67 juta ton, naik dari 64 juta ton tahun sebelumnya.

Peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan dapat didorong dengan adanya komunitas atau penggiat lingkungan hidup. Kehadiran komunitas peduli lingkungan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat agar lingkungan dapat terjaga kelesatariannya. Komunitas merupakan bentuk kerja sama antar beberapa individu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja, serta komunitas juga harus mampu mempertahankan keberadaannya dan harus tetap berkembang.

Kawasan pinggiran Sungai Deli juga memiliki sebuah komunitas yang bergerak di bidang swadaya yaitu Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE). Komunitas SASUDE merupakan sebuah komunitas yang dibentuk oleh sekelompok anak muda yang peduli terhadap kondisi lingkungan Sungai Deli pada tahun 2018. Komunitas ini merupakan komunitas yang melakukan pembangunan suatu lingkungan dan bergerak di bidang swadaya dengan tujuan untuk memberdayakan suatu lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan teratur. Salah satu alasan pembentukan komunitas SASUDE di pinggiran Sungai Deli yaitu kondisi lingkungan mulai dari tempat tinggal masyarakat yang kurang layak yang dapat memicu berbagai permasalahan kesehatan yang diakibatkan lingkungan yang kurang bersih karena kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungannya.

Masyarakat sekitaran Sungai Deli adalah mayoritas masyarakat yang menetap dan tinggal di sepanjang aliran sungai, maka masyarakat tersebut menjadi

salah satu komponen penting dalam memelihara kondisi lingkungan di sekitaran sungai. Sikap peduli lingkungan menjadi salah satu unsur penting agar terciptanya kondisi lingkungan perairan yang bersih. Akan tetapi, melonjaknya jumlah penduduk di pinggiran Sungai Deli terkhusus di Lingkungan XII Kelurahan Sei Mati dengan jumlah penduduk \pm 250 KK memicu peningkatan penggunaan sampah plastik yang semakin banyak mengakibatkan meledaknya jumlah sampah. Kondisi ini juga diperparah dengan kondisi di kawasan pinggiran Sungai Deli yang sangat kritis dan tidak terawat akibat dari budaya membuang sampah sembarangan bukan menjadi hal tabu di lingkungan tersebut. Masyarakat sekitar wilayah pinggiran Sungai Deli membuang sampah dengan sembarangan dan bahkan ke sungai yang dapat menyebabkan pencemaran air sungai karena sampah plastik yang lama hancurnya.

Pemanfaatan aliran sungai digunakan oleh masyarakat sebagai keperluan sehari-hari. Pemanfaatan aliran sungai adalah bagian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Darmanto & Sudarmaji, 2013). Marfai (2005T) menyatakan bahwa DAS (Daerah Aliran Sungai) adalah suatu ekosistem yang terdiri dari komponen biotik, abiotik, dan sosial budaya yang saling berinteraksi dan mempengaruhi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan aliran sungai tidak sesuai dengan perundangan yang berlaku. Banyak masyarakat yang beranggapan remeh dan sepele terkait dengan membuang sampah sembarangan. Jika semakin dibiarkan maka akan berdampak pada pencemaran air dan dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh TIM Ekpedisi Sungai Nusantara pada tahun 2022, yang bekerja sama dengan Sangkala, Yayasan Lauser Lestari (YLL),

dan Telapak Badan Teoriti Sumatera Utara, menemukan kontaminasi mikroplastik rata-rata 233 partikel per 100 liter dari 388 pohon yang terlilit sampah plastik dan 232 timbunan sampah ilegal di tepi Sungai Deli. Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi (PDAM) masih memanfaatkan air sungai, tetapi air sungai yang sudah terkontaminasi oleh mikroplastik. Mikroplastik sendiri adalah zat yang mengganggu hormon dan dapat membahayakan kesehatan penduduk Kota Medan. (Liputan 6. Com, Januari 2022)

Ketidakpedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar terkhususnya masyarakat yang berada di sekitar aliran sungai dapat terjadi karena ketidaktahuan masyarakat akan beberapa pedoman terkait dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh Pemerintah terkait dengan peningkatan kualitas hidup dan kualitas air sungai. Oleh sebab itu, terdapat beberapa pedoman Pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup yaitu (1). UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolah Lingkungan Hidup, (2). Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai, (3). Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, (4) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 11/PRT/M/2014 tentang Pengolahan Air Hujan pada Bangunan Gedung dan Persilnya, (5). Pelindungan dan Pengelolahan Ekosistem Perairan Darat.

Sikap peduli lingkungan dan pentingnya kesadaran masyarakat sangat penting untuk dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Peduli lingkungan, menurut Kementerian Pendidikan (2010), didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang terus berusaha mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Pembentukan sikap individu dapat terjadi

karena adanya informasi dan pengalaman yang diterimanya. Sikap masyarakat terhadap lingkungan berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap tingkah lakunya, sehingga sikap peduli dapat ditentukan dari pengetahuan individu itu sendiri. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap objek, maka semakin positif sikap individu terhadap objek tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua komunitas SASUDE yang menyatakan bahwa masih kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap lingkungannya. Hal ini dapat dibuktikan dari kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Langkah yang dilakukan oleh komunitas untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan mengajak masyarakat untuk ikut bergerak aktif dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan sekitar. Akan tetapi, masih banyaknya masyarakat yang kurang berminat untuk bergabung didalamnya.

Mengatasi hal tersebut, komunitas SASUDE memberikan *feedback* kepada masyarakat yang bersedia ikut bergabung dalam kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adapun *feedback* yang diberikan oleh Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) yaitu dengan mengirimkan fotokopi materai yang berisi informasi tentang undang-undang yang mengatur hak masyarakat atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan kemudian mendukung penuh inisiatif ramah lingkungan melalui proses berterisasi dua belas botol *ecobrick* dengan bahan pokok makanan berupa beras seberat 5 (lima) kilogram kepada penduduk setempat yang bersedia mengambil sampah plastik dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini meningkatkan semangat masyarakat, karena masyarakat mendapatkan bahan pokok dan lingkungan menjadi bersih. Agar dapat memastikan bahwa Sungai Deli tidak

tercemar dan tetap bersih, cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat. Mengurangi sampah plastik di sungai juga akan mengurangi risiko bencana banjir dan penularan berbagai penyakit yang disebabkan oleh banjir.

Kurangnya kesadaran masyarakat di kawasan pinggiran Sungai Deli terhadap kelestarian lingkungan mendorong komunitas SASUDE untuk melakukan berbagai cara agar lingkungan Sungai Deli tetap terjaga dan terawat kelestariannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Sikap Peduli Lingkungan pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli di Kota Medan.
2. Strategi Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap peduli lingkungan pada masyarakat pinggiran Sungai Deli Kota Medan?
2. Bagaimana Strategi Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sikap peduli lingkungan pada masyarakat pinggiran Sungai Deli Kota Medan.
2. Mengetahui Strategi Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pembinaan sikap peduli lingkungan pada masyarakat umumnya dan masyarakat pinggiran Sungai Deli Kota Medan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan melalui komunitas masyarakat, khususnya:

1. Masyarakat pinggiran Sungai Deli Kota Medan sebagai pedoman dalam menumbuhkembangkan sikap peduli dalam memelihara kelestarian dan kebersihan di pinggiran Sungai Deli Kelurahan Sei Mati.
2. Pemerintah daerah sebagai masukan dalam merancang pembinaan sikap peduli masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan bersih di pinggiran Sungai Deli Kota Medan.
3. Penelitian lanjutan, sebagai bahan referensi dalam mengkaji lebih mendalam lagi tentang strategi pembinaan sikap masyarakat terhadap pemeliharaan kelestarian lingkungan di sekitar sunga.

